

Pemanfaatan Gadget dalam Pengembangan Minat Baca Anak Generasi Alfa oleh Orang Tua di Kota Pekalongan

Muhammad Yudhi Pratama^{1*)}, Joko Wasisto¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia)

*) Korespondensi: muhammadyudhi004@gmail.com

Abstract

[Gadget Utilization in Developing Children's Interest in Reading by Parents in Pekalongan City] The alpha generation is the generation born around 2010 - 2024. This generation grows and develops together with technological advances. This causes the alpha generation to be closer to technology than others. The closeness of the alpha generation to technology is a challenge for their parents in fostering interest in reading. The alpha generation parents need to think of new ways to grow and develop their children's interest in reading. Therefore, gadgets are one of the options in instilling children's interest in reading. This study aims to determine the best way for alpha generation parents to develop their children's interest in reading using gadgets. The research method used in this study is a qualitative method that used non-participant observation and semi-structured interviews to obtain primary data and document studies to obtain secondary data. The informants in this study are alpha generation parents who live in Pekalongan City. Data obtained from eight informants and analyzed using thematic analysis. The results of this study show that gadgets help alpha generation parents to develop their children's interest in reading. The Gadgets used to find reading references and for letter recognition media through videos and games. The experience of alpha generation parents in Pekalongan City in using gadgets to develop their children's interest in reading has also changed their mindset in teaching their children's interest in reading by trying to adapt to their children's interests. This is effective because 87% of informants said their children's interest in reading increased when they used gadgets.

Keywords: *alpha generation children; gadget; experiences of parents; interest in reading*

Abstrak

Generasi alfa merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 2010 – 2024, generasi ini tumbuh dan berkembang bersama dengan kemajuan teknologi. Hal ini yang menyebabkan generasi alfa lebih dekat dengan teknologi daripada yang lain. Dengan dekatnya generasi alfa pada teknologi menjadi tantangan tersendiri untuk orang tua mereka dalam menumbuhkan minat baca. Orang tua generasi alfa perlu memikirkan cara yang baru dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anaknya. Oleh karena itu, gadget menjadi salah satu pilihan dalam menanamkan minat baca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara terbaik yang dilakukan orang tua generasi alfa dalam mengembangkan minat baca anaknya dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada melalui pemanfaatan gadget. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan observasi non-partisipan dan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data primer serta studi dokumen untuk mendapatkan data sekundernya. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua generasi alfa yang tinggal di Kota Pekalongan sebanyak 8 informan dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan thematic analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gadget sangat membantu orang tua generasi alfa dalam mengembangkan minat baca anaknya. Gadget dimanfaatkan untuk mencari referensi bacaan dan juga untuk media pengenealan huruf melalui video maupun game yang ada di dalamnya. Pengalaman orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan dalam menggunakan gadget untuk mengembangkan minat baca anaknya juga merubah mindset mereka dalam mengajarkan minat baca anaknya dengan mencoba menyesuaikan diri dengan keinginan anak mereka. Hal tersebut terbilang efektif karena 87% informan mengatakan minat baca anak mereka meningkat ketika mereka menggunakan gadget.

Kata kunci: Anak Generasi Alfa; Gadget; Pengalaman Orang Tua; Minat Baca

1. Pendahuluan

Generasi alfa merupakan generasi yang lahir di masa revolusi 4.0 atau sekitar tahun 2010 hingga 2024. Oleh karena itu, generasi alfa sangat dekat dengan teknologi. Sejak kecil mereka sudah dibesarkan berdampingan dengan kemudahan hidup orang tuanya karena bantuan teknologi, maka tak heran jika mereka lebih suka dengan teknologi seperti gadget dari pada harus berurusan dengan benda-benda konvensional seperti buku. Selain itu, dalam McCrindle & Fell (2021) mengatakan bahwa generasi alfa kurang bersosialisasi, bersikap individualis, kurang dalam kreatifitas dan tidak lepas dari gadget seperti smartphone, tablet, televisi, dan laptop. Hal terakhir menjadi jawaban mengapa generasi alfa teralienasi secara sosial dan menginginkan hal yang instan tanpa mepedulikan prosesnya. Gadget sendiri merupakan salah satu media elektronik yang diciptakan untuk membantu manusia dalam beraktifitas sehari-hari. Menurut Setianingsih (2019) gadget merupakan alat atau perangkat yang dirancang dan memiliki fungsi yang lebih dari teknologi normal, dimana di dalam gadget terdapat unsur pembaharuan yang berukuran kecil.

Meskipun demikian, jika gadget dapat dimanfaatkan dengan baik maka gadget akan menjadi alat bantu dalam menunjang pembelajaran. Karena fungsi utama dari gadget adalah memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Gadget memiliki beberapa fitur yang dapat membantu manusia. Fitur tersebut yaitu mampu menampilkan suara, gambar maupun tulisan. Gadget dapat menggabungkan ketiganya sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima. Oleh karena itu, gadget juga dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk dijadikan alat untuk membangun minat baca anak. Hal ini karena memiliki minat baca sejak dini sangat penting. Friantary (2019) mengatakan bahwa membaca penting karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari para ahli terdahulu. Meskipun begitu perlu adanya kontrol yang baik dari pihak orang tua.

Kemudahan yang ditawarkan gadget bak pedang bermata dua, orang tua tentunya menginginkan anaknya tumbuh dengan memiliki pengetahuan yang cukup untuk masa depannya kelak, salah satu caranya adalah dengan menanamkan minat membaca pada anak. Minat baca anak sendiri merupakan sebuah keinginan dari diri anak tersebut untuk membaca tanpa tekanan dari orang lain. Menanamkan minat baca sejak dini dapat meningkatkan kreatifitas anak. Membaca akan merangsang kerja otak yang nantinya akan membuat otak bekerja lebih baik. Dari segi prestasi pun seorang anak dengan keterampilan membaca yang baik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berprestasi di sekolahnya (Vuong et al., 2021). Dengan banyaknya manfaat dari membaca maka orang tua pastinya menginginkan anaknya untuk gemar membaca. Harris & Sipay (1990) mengatakan dalam menumbuhkan minat baca tentunya tidak lepas dari faktor personal dan faktor institusional. Dimana faktor institusional salah satunya adalah dari peran keluarga termasuk orang tua. Peran salah satu faktor institusional inilah yang menimbulkan masalah untuk dikaji lebih dalam lagi. Dimana orang tua harus membimbing anaknya untuk memulai gemar membaca sejak dini dengan alat bantu teknologi berupa gadget.

Proses penanaman minat baca pada anak generasi alfa yang dilakukan oleh orang tuanya tersebut merupakan sebuah fenomena sosial yang dapat dijadikan pengalaman bagi orang tua lain dalam

membimbing anak generasi alfa untuk gemar membaca. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti bagaimana pengalaman orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan mengembangkan minat baca anaknya melalui media gadget yang mana sebenarnya gadget dianggap sebagai salah satu kendala dalam menumbuhkan minat baca anak. Kota Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena keadaan masyarakat Kota Pekalongan yang unik, dimana kebanyakan orang tua di Kota Pekalongan akan menemani atau mendampingi anaknya dalam belajar hingga anak mereka dianggap siap atau mampu berpikir sendiri mengenai pentingnya belajar. Selain itu, Perpustakaan Kota Pekalongan juga terletak di daerah yang kurang strategis yaitu di daerah pekalongan bagian utara yang notabennya lebih dekat dengan pantai sehingga menyebabkan orang-orang di Kota Pekalongan jarang yang berkunjung ke perpustakaan dan lebih memilih untuk mencoba mencari bahan pustaka yang lebih dekat dengan mereka seperti buku-buku dari sekolah saja.

Pengalaman orang tua dalam mengembangkan minat baca anaknya melalui gadget saat ini dapat menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pola pikir orang tua generasi sekarang tentang pola pendidikan anaknya. Semenjak pandemi covid-19 orang tua dituntut untuk lebih kreatif karena adanya pembelajaran dari rumah menyebabkan orang tua akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak mereka. Dengan adanya teknologi yang digunakan untuk media pembelajaran dimana pada zaman mereka belum dimanfaatkan membuat orang tua generasi alfa memiliki pengalaman yang unik. Namun, situasi ini tentunya sangat sulit, dimana kemajuan teknologi menyebabkan mereka harus merubah pola pikir dan menyesuaikan diri untuk dapat menumbuhkan minat baca anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti mengambil judul Pemanfaatan Gadget dalam Pengembangan Minat Baca Anak Generasi Alfa oleh Orang Tua di Kota Pekalongan. Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi gambaran dan contoh bagi orang tua generasi alfa yang lain dalam menumbuhkan minat baca anaknya kelak.

2. Landasan Teori

2.1. Pengembangan Minat Baca Anak

Minat baca masyarakat Indonesia terutama usia anak tergolong masih rendah. Rendahnya minat baca anak dikarenakan anak-anak lebih menyukai bermain game online dan menonton televisi. Sumaryanti (2020) menjelaskan membaca sendiri adalah aktivitas seseorang yang dengan serius memahami informasi dan menangkap maksud dari sebuah bahan bacaan. Sementara itu Hidayati (2020) Aktivitas membaca dapat terwujud dengan beberapa tahapan seperti belajar, berlatih, serta mengalami secara langsung. Membaca dapat dikembangkan melalui sebuah kebiasaan yang dilakukan secara teratur. Namun dalam menumbuhkan minat baca pada diri anak merupakan tantangan tersendiri. Pendidikan dari orang tua sebagai guru pertama seorang anak tentunya akan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca anak. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Susanto (2013) dalam bukunya bahwa minat anak dalam membaca maupun belajar dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan, dan teman sebaya. Diantara tiga hal tersebut pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam mengontrol kegiatan anaknya sehingga dapat meningkatkan

kemampuan membaca serta menanamkan kebiasaan membaca pada anaknya (Lismayanti, Nurhayati, & Rosita, 2021). Menurut Padmadewi, Artini, Nitiasih, & Suandana (2018) Keterlibatan orang tua dalam meningkat minat baca anak perlu disesuaikan dengan keahlian, ketersediaan, pengalaman dan komitmen orang tua.

Menumbuhkan minat baca merupakan bagian dari pendidikan awal yang perlu diterapkan dalam mendidik anak. Disinilah Orang tua generasi akan menghadapi beberapa tantangan unik. Orang tua Milenial dari Generasi Alfa telah dibentuk di dunia digital, jadi lebih siap untuk mengelola kompleksitas ini. Hal ini tak lepas dari generasi alfa yang mencari orang tua dan pemimpin untuk pembimbing. Orang tua perlu memberi Generasi Alfa kepercayaan diri, karena banyak anak muda menghadapi rasa tidak aman dan masalah kesehatan mental tentang masa depan yang tidak pasti yang terus-menerus dilukiskan untuk mereka (McCrindle & Fell, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Cotton & Wiklund (1989) yang menyebutkan bahwa Keterlibatan orang tua dalam memastikan anaknya mendapatkan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan membaca dan belajar bermacam-macam dari menyediakan lingkungan yang kondusif, mengajak diskusi antara orang tua dan anak, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

2.2. Konsep Anak Generasi Alfa

Generasi alfa merupakan sebutan untuk anak yang lahir pada kisaran tahun 2011 – 2025. Anak generasi alfa merupakan anak yang dilahirkan oleh generasi Milenial (McCrindle & Fell, 2021). Generasi inilah yang nantinya akan mewakili perkembangan manusia pada dekade selanjutnya, dimana mereka akan melanjutkan tahapan perkembangan awal pengadopsian teknologi yang dilakukan oleh generasi milenial akhir (Gen Z).

Generasi Alfa merupakan bagian dari eksperimen global yang tidak disengaja, dimana mereka menjadi dewasa pada masa perubahan teknologi yang bergerak cepat. Dimana generasi alfa memiliki karakteristik tidak mengenal proses karena sudah melek teknologi sejak kecil (Indrayana, Aryanto, & Christianna, 2018). Kemudahan teknologi bagi generasi alfa bisa diibaratkan sebagai hiburan dan alat bantu pendidikan. Hal ini tentunya memiliki dampak yang lebih besar pada generasi ini yang terpapar kejenuhan teknologi seperti itu selama tahun-tahun pembentukan mereka. Dari rentang perhatian yang lebih pendek hingga gamifikasi pendidikan, dari peningkatan literasi digital hingga gangguan formasi sosial, masa-masa ini berdampak pada kita semua tetapi mengubah mereka di tahun-tahun pembentukannya. Selain itu saat ini hampir tidak mungkin untuk melepaskan generasi alfa dari perangkat mereka. Paparan mereka terhadap teknologi selama tahun-tahun pembentukan mereka akan berdampak besar pada kehidupan mereka. Mereka telah menggunakan perangkat ini sebelum mereka dapat berbicara, sehingga kita belum melihat dampak interaksi mereka dengan layar.

2.3. Pemanfaatan Gadget

Media elektronik merupakan sebuah wadah atau perangkat teknologi yang menggunakan media elektromagnetik dalam sistemnya. Media elektronik dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan minat baca anak karena di era sekarang ini media elektronik sudah menjadi pendamping manusia dalam mendapatkan informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan Humaira (2016) kaitan media elektronik (TV) terhadap

minat baca sangat tinggi, dimana masyarakat sudah bergantung dengan informasi pada tayangan televisi sehingga menyebabkan minat baca menjadi berkurang.

Sebenarnya tidak selamanya media elektronik selalu berdampak buruk terhadap pertumbuhan minat baca. Jika dimanfaatkan dengan baik media elektronik dapat dijadikan sebuah media untuk menumbuhkan minat baca. Salah satu media elektronik yang dapat dimanfaatkan adalah gadget. Terdapat beberapa dalam memanfaatkan gadget diantaranya mendemonstrasikan, merekomendasikan, dan mensimulasikan fitur aplikasi yang bermanfaat pada gadget tersebut (Sari & Rizki, 2020). Hal inilah yang menjadi peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya agar penggunaan gadget dapat dimaksimalkan guna menunjang pembelajaran serta meningkatkan minat baca anak.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hadi, Asrori, & Rusma (2021) mengatakan fenomenologi adalah pendekatan filosofis untuk meneliti pengalaman manusia. Dalam pendekatan fenomenologi tidak terdapat hipotesis, sistem, maupun teori. Hal ini karena studi fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana subjek memaknai pengalamannya (Denzin, 2008). Pendekatan fenomenologi dipilih karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara terbaik yang dapat dipakai oleh orang tua generasi alfa dalam menumbuhkan minat baca anaknya menggunakan gadget berdasarkan pengalaman orang tua itu sendiri.

Dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih adalah orang tua generasi alfa yang tinggal di Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan wawancara *semi-terstruktur*, observasi *non-partisipan*, dan studi dokumen untuk memperoleh data. Wawancara *semi-terstruktur* digunakan untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam mengenai pengalaman informan. Observasi *non-partisipan* digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan dalam menumbuhkan minat baca anaknya. Sementara studi dokumen digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang telah diperoleh nantinya diolah menggunakan *Thematic analysis*. Prosesnya meliputi membiasakan diri dengan data, menyusun kode, menentukan tema awal, meninjau tema, menamai tema, dan penulisan laporan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengalaman Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca

Pengalaman orang tua dari anak generasi alfa di Kota Pekalongan dalam menumbuhkan minat baca anaknya terbilang sulit. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan sendiri pada awalnya mencoba menumbuhkan minat baca anaknya sejak dini menggunakan media buku bergambar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kehnia & Darwis (2021) dimana buku bergambar berpengaruh pada motivasi, ketertarikan, dan mengembangkan imajinasi anak ketika membaca. Ketertarikan inilah yang

dimanfaatkan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan untuk menumbuhkan minat baca anaknya. Sehingga anak generasi alfa di Kota Pekalongan memiliki minat baca sejak kecil.

Namun seiring pertumbuhannya generasi alfa lebih mudah jenuh dengan buku bacaan. Hal tersebut menyebabkan mereka malas untuk membaca. Mereka yang di sekolahnya sudah bertemu buku dan mau tidak mau harus membaca karena tuntutan pelajaran, ketika di rumah sudah mulai malas untuk membuka buku lagi. Ketika di rumah anak generasi di Kota Pekalongan lebih tertarik pada hal lain seperti bermain dan melihat video-video. Hal ini mereka lakukan untuk melepaskan stress karena tuntutan untuk belajar ketika sekolah. Oleh karena itu orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan mulai mikirkan cara baru untuk mengembangkan minat baca anaknya. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan ikut menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman untuk dapat mendampingi anaknya dalam belajar menggunakan media gadget. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan ikut mengulik apa saja yang dapat dimanfaatkan dari gadget ini untuk mengembangkan minat baca anaknya. Dengan mencari tau apa saja yang dapat mereka lakukan dalam memanfaatkan gadget dalam menumbuhkan minat baca anaknya mereka jadi menemukan strategi yang dapat mereka terapkan untuk menumbuhkan minat baca anaknya melalui gadget.

Penyesuaian pola pikir orang tua dengan kesukaan anak menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat baca anak generasi alfa di Kota Pekalongan. Dari informasi tersebut dapat diartikan bahwa anak generasi memiliki yang memiliki ketertarikan dengan teknologi seperti gadget. Dengan mengikuti kesukaannya orang tua dapat mengetahui celah yang bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan anak untuk membaca maupun lainnya. Peralihan dari metode konvensional dengan mengenalkan anak buku cerita legenda menuju pengenalan cerita atau komik digital melalui gadget dilakukan orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan demi tetap dapat menumbuhkan minat baca anaknya. Perubahan ini dikarenakan anak generasi alfa yang lebih tertarik dengan media gambar, animasi dan video mulai menggunakan hp atau smartphone karena mereka tertarik dengan adanya gambar dan animasi tersebut. Sehingga untuk menyikapinya orang tua orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan juga mulai memanfaatkan gadget untuk menanamkan minat baca anaknya.

4.2. Pemanfaatan Media Gadget dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Generasi Alfa

Perkembangan teknologi saat ini berjalan seiringan dengan pertumbuhan manusia. Tiap hari semakin banyak temuan-temuan yang dapat membantu pekerjaan manusia. Hal ini dikarenakan manusia yang memiliki rasa malas dalam dirinya mencari cara agar dapat menemukan sesuatu untuk meringankan pekerjaan mereka. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan, saat ini semakin banyak media pembelajaran yang berbasis teknologi. Anak generasi alfa yang lahir dan tumbuh di masa perkembangan teknologi ini tentunya sangat berkaitan erat dengan teknologi. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan untuk menumbuhkan minat baca anaknya melalui apa yang dekat dengan mereka yaitu teknologi. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan memiliki beberapa alasan menggunakan gadget untuk mengembangkan minat baca anaknya. Diantaranya karena adanya pandemi covid-19. Hal ini juga dijelaskan oleh Fahmy et al., (2021) dimana penggunaan gadget untuk membaca berbanding lurus dengan kondisi pandemi karena adanya pembelajaran daring.

Selain itu, ketertarikan anak dengan gambar, video, dan animasi juga menjadi salah satu alasan orang tua generasi alfa untuk memanfaatkan gadget. Hal ini sejalan dengan pendapat Galuh & Riana (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan video animasi dapat meningkatkan minat dan hasil pembelajaran maupun membaca. Hal ini tentunya sangat membantu orang tua generasi alfa dalam mengajarkan anak mereka baik dalam membaca maupun pelajaran lainnya. Alasan terakhir yang membuat orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan memanfaatkan gadget karena adanya perkembangan dalam bahan ajar untuk anak mereka. Dimana Lembar Kerja Siswa atau LKS anak sekolah dasar saat ini sudah dilengkapi dengan *barcode* yang dapat di-*scan* untuk menampilkan video atau animasi penjelasan.

Dalam memanfaatkan gadget orang tua generasi alfa memperoleh beberapa kemudahan. Pertama, orang tua generasi alfa dapat lebih mudah memperoleh referensi bacaan. gadget mempermudah orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan dalam menemukan referensi bahan bacaan untuk anak mereka. Adanya aplikasi seperti google dengan segala informasi di dalamnya membuat orang tua generasi alfa tidak perlu bingung dalam menyediakan bahan bacaan untuk anaknya. Hal ini tentunya sangat membantu orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan yang mulai aktif menggunakan gadget untuk media belajar anak di masa pandemi Covid-19. Selain google ada pula aplikasi perpustakaan digital yang bisa di-*download* di gadget. Dengan adanya aplikasi perpustakaan digital di gadget orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan tentunya dapat mengenalkan buku berbasis digital kepada anaknya.

Berhubungan dengan kemudahan pertama, kemudahan kedua yang didapatkan orang tua generasi alfa adalah lebih menghemat waktu. Dengan adanya gadget orang tua dapat lebih menghemat waktu mereka. Hal ini tentunya dapat berdampak baik kepada anaknya sendiri, dimana waktu yang dihemat tersebut dapat dijadikan orang tua untuk mendampingi anak mereka dalam belajar maupun membaca sehingga anak dapat menumbuhkan minat baca mereka. Selain dapat banyak menyediakan referensi dan menghemat waktu, kelebihan lain yang dirasakan oleh orang tua generasi alfa dalam memanfaatkan gadget untuk menumbuhkan minat baca anaknya dibandingkan media lain seperti buku adalah kemudahan ketika dibawa kemana-mana. Tentunya hal ini sangat penting ketika orang tua dan anak dalam perjalanan jauh, dimana orang tua dapat mengisi waktu perjalanan itu dengan menumbuhkan minat baca anak lewat media gadget. Kemudahan ketiga yang didapatkan dari pemanfaatan gadget adalah kemudahan efisiensi penggunaan gadget membuat orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan dapat memanfaatkan gadget dimanapun dan kapanpun ketika ingin menumbuhkan minat baca anaknya. Meskipun dalam perjalanan sekalipun orang tua dapat menumbuhkan minat baca anaknya dengan tidak merepotkan dirinya sendiri dengan membawa tumpukan buku. Hal ini dikarenakan gadget sudah menyediakan aplikasi-aplikasi penunjang untuk menumbuhkan minat baca anak. Sehingga anak tetap dapat membaca meskipun dalam perjalanan jauh sekalipun. Dari semua informasi yang disebutkan diatas, dapat diartikan bahwa gadget dapat menjadi alternatif yang baik untuk dimanfaatkan orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan untuk menumbuhkan minat baca anaknya. Hal ini dikarenakan gadget jika dilihat dari segi keefektifan dan keefisienan untuk menanamkan minat baca anak generasi alfa di Kota Pekalongan lebih memudahkan orang

tua. Dengan kelebihan-kelebihan yang sudah disebutkan, gadget dapat dijadikan alat bantu orang tua generasi alfa yang tidak ingin ribet untuk memenuhi kebutuhan literasi anaknya.

Meskipun demikian memiliki banyak kemudahan, namun dalam pemanfaatannya orang tua generasi alfa juga memiliki beberapa kendala dalam pemanfaatan gadget untuk mengembangkan minat baca anak mereka. Kendala-kendala tersebut sebenarnya lebih ke kendala teknis yang biasa terjadi jika kita menggunakan gadget. Seperti susahnya sinyal, web yang eror dan pemakaian kuota yang harus diperhatikan oleh orang tua generasi alfa. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan harus benar-benar memastikan kuota mereka tersedia ketika ingin memanfaatkan aplikasi seperti google sehingga anak tetap dapat membaca dengan baik. Hal ini tentunya sangat penting, karena jika dibiarkan maka anak akan beralih ke hal lain seperti game yang ada pada gadget tersebut. Orang tua juga harus menyiapkan link bacaan sebelum menggunakan gadget sehingga dapat meminimalisir terjadi eror ketika dalam proses penanaman minat baca pada anak agar dapat menghemat waktu.

Selain kendala teknis kendala lain yang dialami oleh orang tua generasi alfa dalam menumbuhkan minat baca anaknya adalah pengaruh orang sekitar yang juga menggunakan gadget. Dengan melihat orang sekitar memanfaatkan gadget untuk hal lain tentunya menarik rasa penasaran pada anak, sehingga menyebabkan anak ketika belajar menggunakan gadget menjadi ke trigger untuk beralih kepada apa yang diinginkan. Oleh karena itu, peran pendampingan anak dalam menggunakan gadget menjadi sangat berpengaruh pada pemanfaatan gadget dalam membantu anak menumbuhkan minat bacanya. Sesekali orang tua generasi boleh membiarkan anaknya untuk bermain game atau menonton video-video yang dia suka, namun orang tua juga harus memastikan hal tersebut masih dalam pengawasan mereka sehingga anak tidak terlalu kecanduan dengan gadget. Itulah juga alasan pembatasan jam penggunaan juga tak kalah penting dalam pemanfaatan penggunaan gadget untuk menumbuhkan minat baca anak.

4.3. Peran dan Cara Orang Tua dalam Memanfaatkan Gadget untuk Mengembangkan Minat Baca Anak Generasi Alfa

4.3.1. Peran Orang Tua Generasi Alfa

Kemudahan yang ditawarkan oleh gadget sangat dirasakan oleh orang tua generasi alfa dalam membantu mereka mengajari anak mereka khususnya dalam membaca. Namun dengan kemudahan yang ditawarkan gadget dapat mempengaruhi perilaku anak generasi alfa itu sendiri. Dengan mengenal gadget sejak kecil anak generasi alfa memiliki kecenderungan untuk lebih bermain dengan gadget daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kurangnya bersosialisasi tentunya akan berpengaruh dengan cara berkomunikasi anak kepada orang lain. Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh McCrindle & Fell (2021) yang mengatakan bahwa generasi alfa kurang bersosialisasi, bersikap individualis, kurang dalam kreatifitas dan tidak lepas dari gadget. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pemanfaatan gadget sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak generasi alfa agar anak generasi alfa tetap dapat memanfaatkan gadget tanpa terlalu kecanduan dengan gadget itu sendiri.

Dalam menjalankan perannya orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan melakukan pendampingan ketika anak menggunakan gadget untuk menumbuhkan minat baca. Hal ini tentunya sangat penting agar anak tidak memikirkan hal lain ketika belajar menggunakan gadget. Dengan didampingi orang tua, anak akan lebih fokus pada apa yang dia baca atau dipelajari tanpa memikirkan hal lain seperti game atau video-video animasi. Selain agar menjaga fokus anak dalam belajar, pendampingan orang tua juga dimaksudkan untuk mengajarkan anak generasi alfa agar tidak terlalu bergantung pada gadget. Anak generasi alfa yang terlalu bergantung dengan gadget tentunya tidak baik karena penggunaan gadget juga dapat membentuk karakteristik anak. Seperti yang disampaikan oleh Indrayana, Aryanto, & Christianna (2018) yang mengatakan bahwa generasi alfa memiliki karakteristik tidak mengenal proses karena sudah melekat teknologi sejak kecil. Dengan menggunakan tahapan-tahapan sebelum menggunakan gadget anak generasi alfa jadi lebih mengenal proses daripada hasil *instan*. Dalam mendampingi anaknya, orang tua generasi alfa memiliki beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dalam penggunaan gadget ketika belajar adalah dengan pertama-tama orang tua menyuruh anak untuk mencoba membaca buku terlebih dahulu untuk menemukan jawaban sebelum menggunakan gadget untuk membantu mereka menemukan jawaban. Kemudian yang tak kalah penting adalah komunikasi yang baik orang tua dengan anak agar anak bisa memahami bahwa gadget tidak hanya dapat digunakan untuk bermain ataupun menonton video-video kartun. Komunikasi yang baik akan menghasilkan pemahaman yang baik pula dari anak. Meskipun sulit, orang tua generasi alfa menggunakan cara bertahap ketika berkomunikasi dengan anak.

Meskipun sulit mengkomunikasikan tentang bagaimana penggunaan gadget yang baik ke anak, dengan cara memberikan pengertian secara bertahap dapat meluluhkan ego anak generasi alfa. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan lebih menggunakan pendekatan secara bertahap karena pendekatan ini lebih bisa diterima oleh anak. Dengan memberikan apa yang anak mau terlebih dahulu tentunya membuat anak senang. Kemudian dengan secara bertahap orang tua dapat mengarahkan anaknya untuk mulai membaca dengan gadget dengan memberikan trigger seperti mengatakan kalau ada komik baru yang keluar dan lain-lain. Dengan cara dilakukan karena anak yang di sekolah sudah tertekan akan tuntutan untuk belajar tentunya akan jenuh dengan buku bacaan sehingga melampiaskan stress mereka ke gadget jika di rumah juga dipaksa untuk membaca atau belajar meskipun juga menggunakan gadget tentunya akan memberontak. Oleh karena itu, pemberian perhatian secara bertahap ini dimaksudkan untuk menjaga mental anak agar tidak terlalu tertekan untuk selalu belajar atau membaca. Selain itu, dengan cara bertahap anak generasi alfa dapat lebih memahami cara penggunaan gadget dengan lebih baik daripada harus dipaksa untuk tidak menggunakan gadget sama sekali.

4.3.2. Cara Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca

Kemudian dalam menumbuhkan minat baca anaknya orang tua generasi alfa menggunakan beberapa cara. Cara yang digunakan orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan ini menyesuaikan keadaan anak mereka. Cara yang pertama adalah penggunaan media gadget yang memiliki layar lebih besar seperti laptop dan televisi. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi efek radiasi pada mata anak. Orang tua generasi alfa juga aware terhadap kesehatan mata anaknya. Meskipun ikut memanfaatkan media gadget dalam

menumbuhkan minat baca anaknya, namun orang tua generasi alfa juga memikirkan cara agar mengurangi resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan mata anaknya jika terlalu sering menggunakan gadget. Cara yang dimaksud adalah menggunakan gadget dengan layar yang lebih besar seperti laptop dan televisi. Hal ini tentunya baik untuk anak karena dengan menggunakan televisi maupun laptop jarak pandang anak dengan layar dapat lebih jauh daripada menggunakan hp. Dengan menggunakan layar yang lebih besar juga orang tua lebih gampang mengawasi kegiatan anak mereka sehingga penggunaan gadget lebih dapat dikontrol oleh orang tua.

Selain itu, cara lain yang digunakan orang tua generasi alfa dalam menumbuhkan minat baca anaknya melalui gadget adalah mengkombinasikan antara penggunaan gadget dan buku. Penggunaan buku konvensional ini dimaksudkan agar anak tidak terlalu tergantung dengan gadget sehingga anak tidak kecanduan gadget. Cara mengkombinasikan buku dan gadget yang dilakukan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan dengan membagi waktu seperti perhari atau juga dengan cara menggunakan buku dan gadget secara bersamaan ketika belajar dengan menggunakan buku terlebih dahulu untuk mencoba membaca bacaan sesuai dengan materi ada kemudian disambung dengan menggunakan gadget jika dirasa penjelasan materi yang di buku kurang dapat dimengerti oleh anak. Selain mengkombinasikan antara buku dan gadget orang tua generasi alfa juga memberikan batasan-batasan waktu dalam penggunaan gadget per harinya. Pembatasan waktu ini juga dimaksudkan agar anak tidak terlalu kecanduan gadget. Juditha (2011) menjelaskan bahwa durasi penggunaan gadget dibagi menjadi 3 yaitu penggunaan rendah (dibawah 3 jam), sedang (3 jam sehari), dan tinggi (diatas 3 jam). Sehingga pembatasan penggunaan gadget yang dilakukan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan dapat dikategorikan penggunaan yang rendah karena di bawah 3 jam. Oleh karena itu, pembatasan penggunaan gadget yang dilakukan orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan sangat baik karena dengan rendahnya pemakaian gadget juga mengurangi resiko penyakit mata yang akan dimiliki anak. Pembatasan penggunaan juga berakibat anak memiliki waktu luang untuk bersosialisasi dengan orang lain baik pada keluarga maupun teman sebayanya, sehingga anak tidak menjadi seorang yang anti sosial.

Cara lain yang digunakan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan adalah dengan menggunakan aplikasi yang ada pada gadget.. Pemilihan aplikasi yang dipakai orang tua generasi alfa tentunya juga berkaitan dengan perkembangan bahan ajar, ketertarikan anak mereka, hingga hasil explore orang tua itu sendiri. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan kebanyakan menggunakan aplikasi berupa google untuk mencari cerita-cerita yang nantinya dibaca oleh anaknya. Baik itu cerita legenda untuk mengenalkan budaya indonesia maupun cerita yang fiktif seperti komik dan sebagainya untuk menarik anak membaca. Aplikasi lain yang digunakan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan adalah youtube. Sama seperti google, youtube juga menyediakan berbagai kemudahan yang dimanfaatkan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan untuk menumbuhkan minat baca anaknya. Ketertarikan anak usia PAUD maupun TK kepada media video yang memunculkan animasi-animasi bergerak tentunya dapat merangsang keinginan anak untuk lebih mengenal huruf. Dengan mengenalkan huruf melalui video anak dapat lebih mudah mengingat karena selain memunculkan bentuknya dalam video juga menggunakan suara yang

kadang juga menggunakan lagu agar lebih menarik bagi anak. penggunaan youtube lebih ditekankan pada pengenalan huruf pada anak. Dengan memanfaatkan video dan lagu mengenai huruf di youtube anak generasi alfa tentunya akan lebih tertarik belajar daripada harus mengenalkan huruf menggunakan buku. Dengan memanfaatkan video yang ada pada youtube yang memunculkan animasi-animasi yang dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu, anak lebih menyukai aktivitas belajar menggunakan video-video dari youtube. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh orang tua generasi alfa dalam menumbuhkan minat baca dengan mengenalkan huruf kepada anak mereka melalui lagu-lagu yang ada di youtube.

Selain memanfaatkan youtube dan google, dalam mengenalkan huruf pada anak orang tua generasi alfa juga memanfaatkan aplikasi pada game-game yang dapat di donwload di playstore maupun appstore. Penggunaan game ini menjadi salah satu cara paling efektif yang dilakukan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan. Hal ini dikarenakan anak-anak yang notabennya lebih suka bermain daripada belajar dapat bermain dan belajar disaat yang bersamaan. penggunaan game berkaitan erat kegemaran anak generasi alfa dengan game. Game yang semula hanya digunakan untuk media semata oleh anak sekarang dapat digunakan untuk membantu menumbuhkan minat baca dan belajar. Dapat terlihat dalam gambar 1 dan 2



Gambar 1. Game Kidz Academy (Sumber Pribadi)



Gambar 1. Game Huruf ABC + Suara (Sumber Pribadi)

Kedua game tersebut memiliki berbagai pilihan yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan untuk menumbuhkan minat baca anaknya. Dengan banyaknya pilihan tersebut orang tua generasi alfa tidak perlu khawatir akan kejenuhan anak akan belajar. Dari informasi di atas dapat diartikan juga orang tua generasi alfa memanfaatkan kegiatan yang disukai anaknya untuk diselipkan

pembelajaran seperti membaca. Sehingga anak generasi alfa di Kota Pekalongan dapat belajar sekaligus menjalani kegiatan yang dia sukai yaitu bermain. Adanya development game yang membuat game seperti Akademi Anak dan Belajar Huruf ABC + Suara tentunya sangat membantu orang tua khususnya orang tua generasi alfa yang ada di Kota Pekalongan. Karena dengan hadirnya game seperti itu orang tua generasi alfa memiliki opsi lain yang tidak kalah bermanfaat daripada google dan youtube. Terlebih penggunaan game juga dapat melatih kreatifitas anak yang diasah melalui cara bermain dalam game tersebut. Penggunaan-penggunaan aplikasi seperti game yang menuntut anak untuk ikut bermain dan berpikir juga mengurangi kejenuhan anak dengan hanya melihat dan mendengar ketika belajar.

5. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan memiliki kesulitan dalam menumbuhkan minat baca anak mereka. Hal ini tak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan juga perubahan pola pikir anak generasi alfa itu sendiri. Orang tua generasi alfa yang semula hanya menggunakan media buku bergambar untuk mengenalkan dan menanamkan minat baca pada anaknya akhirnya mulai memanfaatkan teknologi berupa gadget untuk membantu mereka dalam menumbuhkan minat baca anaknya. Perubahan pola pikir ini tak terlepas dari fakta bahwa anak generasi alfa yang lebih suka menggunakan gadget ketika di rumah daripada menggunakan buku konvensional dan perkembangan bahan ajar anak sejak pandemi Covid-19 yang mana buku Lembar Kerja Siswa mereka sekarang sudah dilengkapi dengan barcode yang dapat dipindai dengan menggunakan smartphone untuk menampilkan penjelasan menggunakan video atau animasi. Oleh karena itu, dengan mengikuti perkembangan zaman orang tua generasi alfa juga dapat memanfaatkan apa yang disukai anaknya untuk menanamkan minat bacanya.

Meskipun menemui beberapa kendala seperti pengaruh orang sekitar yang bermain video game yang membuat anak mereka ikut ingin memainkan game tersebut sehingga kurangnya fokus anak ketika belajar ataupun membaca dan juga kendala teknis seperti kuota dan website yang eror. Orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan tetap menggunakan gadget dalam menumbuhkan minat baca anaknya. Dalam menumbuhkan minat baca anaknya tersebut orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan memiliki beberapa cara seperti mengkombinasikan buku dan gadget, melakukan pembatasan waktu penggunaan gadget, dan juga beberapa menggunakan gadget dengan layar yang lebar seperti laptop dan televisi. Selain itu, orang tua generasi alfa juga memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat men-trigger minat baca anak mereka. Beberapa aplikasi tersebut diantaranya google, youtube, dan game. Dalam menggunakan aplikasi-aplikasi ini orang tua generasi alfa menggunakan google dan youtube untuk mencari referensi bahan bacaan untuk anaknya. Sedangkan game digunakan orang tua dengan cara mengajari anak mereka dengan cara bermain game tersebut. Dengan banyaknya metode memainkan game tersebut, selain mengajarkan membaca orang tua juga dapat mengembangkan kreatifitas anak mereka. Meskipun begitu tidak semuanya berjalan dengan lancar, namun dengan menggunakan cara-cara tersebut orang tua generasi alfa di Kota Pekalongan terbilang berhasil dalam mengembangkan minat baca anak mereka.

Daftar Pustaka

- Cotton, K., & Wikeland, K. R. (1989). Parent Involvement in Education. *School Improvement Research Series*, 6(3), 17–23.
- Denzin, N. K. (2008). *Strategies of Qualitative Inquiry* (Volume 2). New York: SAGE.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Galuh, B. P., & Riana, R. (2020). PENGARUH VIDIO PEMBELAJARAN BERBASIS ANIMASI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA ANAK DI PAUDAN-NISA KEC.BANJAR PANDEGLANG BANTEN. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(3), 120–129. Retrieved from <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>
- Hadi, A., Asrori, & Rusma. (2021). Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. In *CV.Pena Persada*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Harris, A. J., & Sipay, E. R. (1990). *How To Increase Reading Ability*. London: Longman Pub Group.
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual story books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>
- Humaira, H. W. (2016). KAITAN INTENSITAS MENONTON MEDIA ELEKTRONIK (TV) DENGAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT. *Seminar Nasional Paramasastra*, 4, 744–753.
- Indrayana, M. L., Aryanto, H., & Christianna, A. (2018). Perancangan buku interaktif pembelajaran pengembangan karakter pada generasi alfa. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 1–10.
- Juditha, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian Iptek-Kom*, 13(1), 1–23.
- Kehnia, Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Media Buku Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Ii Sd Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i3.85>
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbn Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i2.6794>
- McCrindle, M., & Fell, A. (2021). *Generation Alpha : Understanding Our Children and Helping*

Them Thrive. Hachette Australia.

- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64–76. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/13049/9454>
- Sari, I. A. P., & Rizki, F. (2020). Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Di Tpa Al-Ikhlas Pekon Podomoro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 3(2), 89–93.
- Setianingsih. (2019). Gadget “Pisau Bermata Dua” Bagi Anak? *Seminar Pendidikan Nasional*, 1(1), 397–405. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id>
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI / SD dengan media buku bergambar seri Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara . Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mewujudkan. *Journal Basic of Education*, 4(2), 173–183.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belaja dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Vuong, Q. H., La, V. P., Nguyen, T. H. T., Nguyen, M. H., Vuong, T. T., Vuong, H. M., & Ho, M. T. (2021). Impacts of parents and reading promotion on creating a reading culture: Evidence from a developing context. *Children and Youth Services Review*, 131(May), 106311. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106311>